



## Strategi Australia dalam Menjaga Stabilitas Keamanan dan Menghadapi Persaingan Geopolitik di Kawasan Oceania

Keisha Ananda<sup>1\*</sup>, Olivia Dwi Salsabila<sup>2</sup>, Alifa Rahmadani Nuzulia<sup>3</sup>, Aisyah Permanda<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Sriwijaya

\*Penulis Korespondensi: [07041382328171@student.unsri.ac.id](mailto:07041382328171@student.unsri.ac.id), [07041382328195@student.unsri.ac.id](mailto:07041382328195@student.unsri.ac.id),  
[07041382328183@student.unsri.ac.id](mailto:07041382328183@student.unsri.ac.id), [07041382328170@student.unsri.ac.id](mailto:07041382328170@student.unsri.ac.id)

**Abstract.** *This study examines Australia's strategy for maintaining security stability in Oceania amidst increasing non-traditional threats and global geopolitical competition. Oceania holds a strategic position in the Indo-Pacific region, serving as a key international trade route and a crucial location for the political and security interests of major powers. Island nations in the region face various challenges such as climate change, transnational crime, illegal fishing, and limited defense capacity. This study employed qualitative methods with desk research techniques and analyzed using the Regional Security Complex Theory. The results show that Australia carries out its role through military cooperation, development assistance, regional diplomacy, and human security programs focused on the well-being of Pacific communities. Australia is also actively strengthening relationships through regional forums such as the Pacific Islands Forum and the security stabilization mission in the Solomon Islands. This study finds that the influence of China and the United States has further complicated geopolitical competition in Oceania, requiring Australia to maintain a balance between security and economic interests. This study concludes that Australia remains a key actor in maintaining regional security stability, but the effectiveness of its role is influenced by the limited capacity of Pacific nations, global geopolitical pressures, and criticism of Australia's perceived over-dominant policies.*

**Keywords:** *Australia, regional security, Oceania, Indo-Pacific, human security, geopolitic*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas strategi Australia dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan Oceania di tengah meningkatnya ancaman non-tradisional dan persaingan geopolitik global. Kawasan Oceania memiliki posisi strategis di wilayah Indo-Pasifik karena menjadi jalur penghubung perdagangan internasional serta lokasi penting bagi kepentingan politik dan keamanan negara-negara besar. Negara-negara kepulauan di kawasan ini menghadapi berbagai persoalan seperti perubahan iklim, kejahatan lintas negara, illegal fishing, dan keterbatasan kapasitas pertahanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi pustaka serta dianalisis menggunakan Teori Kompleks Keamanan Regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Australia menjalankan perannya melalui kerja sama militer, bantuan pembangunan, diplomasi regional, serta program human security yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat Pasifik. Australia juga aktif memperkuat hubungan melalui forum regional seperti Pacific Islands Forum dan misi stabilisasi keamanan di Kepulauan Solomon. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh China dan Amerika Serikat membuat persaingan geopolitik di Oceania semakin kompleks sehingga Australia harus menjaga keseimbangan kepentingan keamanan dan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Australia masih menjadi aktor utama dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan, tetapi efektivitas perannya dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas negara-negara Pasifik, tekanan geopolitik global, dan kritik terhadap kebijakan Australia yang dianggap terlalu dominan.

**Kata kunci :** *Australia, keamanan regional, Oceania, Indo-Pasifik, human security, geopolitik*

### 1. LATAR BELAKANG

Kawasan Oceania memiliki posisi penting dalam hubungan internasional, terutama pada pembahasan keamanan Indo-Pasifik. Wilayah ini terdiri atas negara-negara kepulauan seperti Fiji, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, dan Vanuatu yang tersebar di Samudra Pasifik. Walaupun letaknya terlihat jauh dan terpisah-pisah, Oceania berada di jalur strategis perdagangan internasional yang menghubungkan Asia, Amerika, dan

Australia (Fitriyan, 2025). Kawasan ini juga menyimpan sumber daya alam yang besar, terutama hasil kelautan dan perikanan yang bernilai ekonomi tinggi. Kondisi tersebut membuat Oceania menjadi wilayah yang semakin diperhatikan oleh banyak negara besar dalam persaingan global saat ini (Layton, 2022). Perhatian dunia terhadap kawasan Oceania terus meningkat sejak beberapa dekade terakhir.

Pergeseran pusat ekonomi dan politik global menuju Asia-Pasifik membuat kawasan ini semakin penting dalam strategi internasional. Negara-negara besar mulai memperkuat pengaruhnya melalui kerja sama ekonomi, bantuan pembangunan, dan hubungan keamanan (Tawakal, 2022). Situasi tersebut menunjukkan bahwa Oceania tidak lagi dipandang sebagai wilayah pinggiran, tetapi sudah menjadi bagian penting dari sistem keamanan regional Indo-Pasifik. Persaingan pengaruh antarnegara besar juga ikut memengaruhi stabilitas politik dan keamanan negara-negara Pasifik yang memiliki kapasitas terbatas (Bran, 2014).

Kawasan Oceania juga menghadapi berbagai ancaman keamanan yang cukup kompleks. Ancaman militer antarnegara memang jarang terjadi, tetapi ancaman non-tradisional justru semakin meningkat. Negara-negara di kawasan ini sering menghadapi masalah perubahan iklim, illegal fishing, perdagangan manusia, penyelundupan, dan kejahatan lintas negara lainnya. Aktivitas tersebut berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat (Putu et al., 2023). Keamanan kawasan akhirnya tidak hanya berkaitan dengan pertahanan negara, tetapi juga menyangkut keselamatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Pasifik (Wæver, B., & Buzan, 2018).

Perubahan iklim menjadi ancaman paling serius bagi negara-negara kepulauan kecil di Oceania. Kenaikan permukaan laut terus mengurangi wilayah daratan dan mengancam permukiman masyarakat pesisir. Bencana alam seperti badai tropis dan banjir juga semakin sering terjadi setiap tahun. Kerusakan ekosistem laut ikut memengaruhi sektor perikanan yang menjadi sumber utama penghasilan masyarakat setempat. Kondisi tersebut membuat isu perubahan iklim masuk ke dalam agenda keamanan kawasan karena ancamannya berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup masyarakat dan negara-negara kecil di Pasifik (Hayward-Jones, 2013).

Negara-negara kecil di Oceania juga memiliki keterbatasan kapasitas dalam menghadapi berbagai ancaman tersebut. Banyak negara di kawasan ini mengalami keterbatasan anggaran, teknologi, serta sumber daya manusia. Pengawasan wilayah laut yang luas sering kali tidak berjalan maksimal sehingga aktivitas ilegal mudah terjadi (Tiaradipa & Hidayatullah, 2024). Penangkapan ikan ilegal dan penyelundupan masih menjadi persoalan utama yang merugikan negara-negara Pasifik secara ekonomi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa stabilitas keamanan kawasan sangat dipengaruhi oleh kemampuan negara-negara kecil dalam menjaga wilayahnya sendiri (Hayward-Jones, 2013).

Situasi keamanan tersebut membuat peran Australia menjadi sangat penting di kawasan Oceania. Australia memiliki kekuatan ekonomi, militer, dan diplomasi yang lebih besar dibandingkan negara-negara Pasifik lainnya. Letak geografis Australia yang dekat dengan Oceania juga membuat negara ini memiliki kepentingan langsung terhadap stabilitas kawasan (Tawakal, 2022). Hubungan sejarah dan kerja sama yang telah terjalin lama semakin memperkuat posisi Australia sebagai aktor utama keamanan regional.

Australia kemudian aktif membangun berbagai program kerja sama untuk menjaga keamanan dan stabilitas di kawasan Pasifik (Powles, n.d.).

Australia menjalankan kebijakan keamanan di Oceania bukan hanya karena tanggung jawab regional, tetapi juga untuk melindungi kepentingan nasionalnya sendiri. Ketidakstabilan di kawasan Pasifik dapat memengaruhi keamanan domestik Australia, terutama terkait migrasi ilegal, penyelundupan, dan gangguan jalur perdagangan. (Fitriyan, 2025) mengemukakan, pemerintah Australia melihat bahwa keamanan kawasan sekitar memiliki hubungan langsung dengan keamanan nasional negara tersebut. Atas dasar itu, Australia terus meningkatkan keterlibatan politik dan keamanan di Oceania. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas kawasan Pasifik menjadi bagian penting dari strategi keamanan Australia (Wesley, 2011).

Australia juga aktif membangun kerja sama bilateral dan multilateral dengan negara-negara Pasifik. Salah satu bentuk keterlibatan tersebut terlihat melalui partisipasi aktif Australia di Pacific Islands Forum. Forum ini menjadi tempat bagi negara-negara Pasifik untuk membahas masalah keamanan, ekonomi, dan pembangunan kawasan (Tawakal, 2022). Australia memberikan bantuan teknis, pelatihan keamanan, dan penguatan institusi kepada negara-negara anggota forum tersebut. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan negara-negara Pasifik dalam menghadapi ancaman keamanan yang terus berkembang (Scott, 2018).

Pemerintah Australia tidak hanya fokus pada keamanan militer, tetapi juga memperhatikan keamanan manusia atau human security. Australia memberikan bantuan pembangunan pada sektor kesehatan, pendidikan, dan penanganan perubahan iklim di negara-negara Pasifik. Bantuan tersebut bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi risiko konflik sosial akibat kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi. Program mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim juga menjadi perhatian penting dalam kebijakan luar negeri Australia di Oceania. Langkah ini menunjukkan bahwa Australia berusaha menciptakan stabilitas kawasan melalui pembangunan jangka panjang yang lebih berkelanjutan (Wallis, 2017).

Persaingan geopolitik antara Amerika Serikat dan China ikut memengaruhi kondisi keamanan di Oceania. China terus memperluas pengaruhnya melalui investasi infrastruktur, bantuan ekonomi, dan kerja sama perdagangan dengan negara-negara Pasifik. Amerika Serikat juga tetap mempertahankan pengaruhnya melalui kerja sama pertahanan dan hubungan strategis dengan Australia (Martin & Safitri, 2022). Persaingan dua kekuatan besar tersebut membuat kawasan Oceania menjadi arena perebutan pengaruh geopolitik Indo-Pasifik. Situasi ini menciptakan tantangan baru bagi negara-negara kecil Pasifik yang harus menjaga hubungan dengan berbagai pihak secara seimbang (Asian Development Bank, 2022).

Australia menghadapi posisi yang cukup sulit dalam persaingan tersebut. Australia masih bergantung pada kerja sama pertahanan dengan Amerika Serikat sebagai sekutu utama. Pada waktu yang sama, China merupakan salah satu mitra dagang terbesar Australia yang sangat penting bagi perekonomian negara tersebut. Kondisi ini membuat Australia harus menjaga keseimbangan hubungan dengan kedua negara besar tersebut agar stabilitas kawasan tetap terjaga. Australia juga perlu memastikan bahwa persaingan geopolitik tidak berkembang menjadi konflik yang dapat mengganggu keamanan regional (Ravenhill, 2016).

Australia tetap menghadapi beberapa hambatan dalam menjalankan kebijakan keamanan di kawasan Oceania. Kapasitas negara-negara Pasifik yang berbeda-beda membuat pelaksanaan kerja sama keamanan belum berjalan merata. Pengaruh China yang semakin kuat juga menimbulkan tantangan bagi posisi Australia sebagai aktor utama di kawasan Pasifik (Cikal, 2024). Sejumlah negara Pasifik bahkan mulai mengkritik kebijakan Australia yang dianggap terlalu dominan dalam menentukan arah kerja sama regional. Kritik tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan negara-negara Pasifik terhadap kepemimpinan Australia di kawasan Oceania (Centre, 2016).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada peran Australia dalam menjaga stabilitas keamanan non-tradisional di kawasan Oceania pada era persaingan geopolitik Indo-Pasifik (Andrew, 2025). Kajian ini penting untuk memahami strategi keamanan Australia, bentuk kerja sama regional yang dibangun, serta pengaruh persaingan Amerika Serikat dan China terhadap stabilitas kawasan Pasifik. Penelitian ini juga menggunakan Teori Kompleks Keamanan Regional untuk menjelaskan hubungan keamanan antarnegara di kawasan Oceania. Melalui analisis tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi Australia sebagai aktor utama dalam menjaga keamanan dan stabilitas kawasan Pasifik (Tarte, 2015).

### **Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menggunakan Teori Kompleks Keamanan Regional (Regional Security Complex Theory) untuk menganalisis peran Australia dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan Oceania. Teori yang dikembangkan oleh Barry Buzan ini menjelaskan bahwa keamanan suatu negara memiliki hubungan erat dengan kondisi keamanan negara lain yang berada di kawasan yang sama (Andrew, 2025). Ancaman keamanan yang muncul di satu negara dapat memberikan dampak langsung terhadap negara di sekitarnya karena hubungan geografis dan kepentingan regional yang saling berkaitan. Hubungan tersebut membuat setiap negara tidak dapat menjaga keamanan secara sendiri-sendiri tanpa melibatkan negara lain di kawasan regionalnya. Keamanan kawasan akhirnya menjadi isu bersama yang membutuhkan kerja sama antarnegaraanya (Lilford, 2019).

Kawasan Oceania terdiri atas banyak negara kepulauan yang memiliki kemampuan terbatas dalam menghadapi ancaman keamanan, baik ancaman militer maupun ancaman non-tradisional seperti perubahan iklim, kejahatan lintas negara, dan penyelundupan ilegal. Kondisi tersebut membuat Australia memiliki posisi penting karena negara ini mempunyai kekuatan militer, ekonomi, dan diplomasi yang lebih besar dibandingkan negara Pasifik lainnya (Tawakal, 2022). Australia juga aktif memberikan bantuan keamanan dan pembangunan kepada negara-negara kecil di kawasan Oceania untuk memperkuat stabilitas regional. Peran tersebut terlihat melalui kerja sama pertahanan, pelatihan militer, bantuan kemanusiaan, serta dukungan pembangunan infrastruktur di negara-negara Pasifik. Australia kemudian dipandang sebagai aktor utama (key actor) dalam sistem keamanan regional Oceania (W. Neil Adger, 2014).

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa Australia tidak hanya berusaha melindungi kepentingan nasionalnya sendiri, tetapi juga menjaga keseimbangan keamanan kawasan agar konflik tidak meluas ke wilayah lain. Australia berupaya memperkuat kapasitas negara-negara Pasifik melalui kerja sama keamanan regional dan keterlibatan aktif di organisasi kawasan seperti Pacific Islands Forum. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa stabilitas kawasan Oceania sangat bergantung pada kemampuan negara-negara regional untuk bekerja sama menghadapi ancaman bersama (Putu et al., 2023). Australia

memanfaatkan pengaruh politik dan ekonominya untuk membangun hubungan keamanan yang lebih stabil dengan negara-negara Pasifik. Upaya tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa keamanan regional di Oceania bersifat saling bergantung antarnegara.

Persaingan kekuatan besar juga mempengaruhi situasi keamanan di kawasan Oceania, terutama keterlibatan China dan Amerika Serikat yang semakin aktif memperluas pengaruh politik dan ekonominya. China meningkatkan kerja sama ekonomi dan pembangunan infrastruktur dengan beberapa negara Pasifik, sedangkan Amerika Serikat memperkuat hubungan strategisnya untuk mempertahankan pengaruh di kawasan tersebut. Persaingan tersebut membuat Australia semakin aktif menjalankan kebijakan keamanan regional untuk menjaga keseimbangan kekuatan di Oceania (Fitriyan, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas keamanan kawasan tidak hanya dipengaruhi negara-negara lokal, tetapi juga kekuatan global yang memiliki kepentingan strategis di Pasifik. Kehadiran aktor eksternal akhirnya menciptakan dinamika keamanan yang lebih kompleks dan membutuhkan respons yang lebih aktif dari Australia.

Berdasarkan Teori Kompleks Keamanan Regional, penelitian ini melihat bahwa posisi Australia di Oceania tidak dapat dipisahkan dari kondisi keamanan kawasan secara keseluruhan. Australia memiliki tanggung jawab besar karena kapasitas pertahanan dan pengaruh politiknya jauh lebih kuat dibandingkan negara Pasifik lainnya (Putu et al., 2023). Peran Australia terlihat melalui kebijakan pertahanan, bantuan pembangunan, dan kerja sama regional yang bertujuan menjaga stabilitas kawasan. Stabilitas Oceania menjadi kepentingan bersama karena gangguan keamanan di kawasan dapat mempengaruhi hubungan politik, ekonomi, dan sosial antarnegara (Andrew, 2025). Penelitian ini menegaskan bahwa Australia memegang peranan dominan dalam menjaga keseimbangan keamanan regional di kawasan Oceania.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada analisis peran Australia dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan Oceania melalui kebijakan, hubungan internasional, dan kerja sama regional. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik, tetapi menitikberatkan pada pemahaman terhadap fenomena keamanan regional dan pengaruh kebijakan Australia di kawasan Pasifik (Tawakal, 2022). Penelitian kualitatif membantu penulis menjelaskan hubungan antaraktor serta faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas keamanan kawasan. Metode ini juga memungkinkan penulis mengkaji isu keamanan secara lebih mendalam berdasarkan data dan teori yang digunakan (Morgan, 2018).

Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan bentuk keterlibatan Australia di kawasan Oceania secara sistematis dan terarah. Penulis menggambarkan berbagai bentuk kerja sama keamanan yang dilakukan Australia, seperti kerja sama militer, bantuan pembangunan, diplomasi regional, serta dukungan kemanusiaan kepada negara-negara Pasifik (Tawakal, 2022). Penelitian ini juga menguraikan bagaimana Australia membangun hubungan strategis dengan negara-negara Oceania melalui forum regional dan kebijakan luar negeri. Analisis dilakukan dengan menghubungkan bentuk keterlibatan tersebut dengan stabilitas keamanan kawasan berdasarkan Teori Kompleks Keamanan Regional. Penggunaan teori tersebut membantu penulis memahami hubungan antara kekuatan regional Australia dan kondisi keamanan negara-negara Pasifik (Wæver, B., & Buzan, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data penelitian berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, serta publikasi lembaga internasional yang membahas keamanan kawasan Oceania dan kebijakan luar negeri Australia (Fitriyan, 2025). Penulis menggunakan data sekunder dari sumber terpercaya untuk memperkuat analisis penelitian. Beberapa sumber yang digunakan berasal dari laporan Lowy Institute, dokumen pemerintah Australia, serta publikasi akademik mengenai keamanan regional Pasifik. Penggunaan sumber tersebut membantu penelitian memperoleh data yang lebih valid dan mendukung pembahasan secara lebih mendalam (Bran, 2014).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan, menyusun, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Penulis menghubungkan data empiris dengan teori yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peran Australia dalam menjaga stabilitas kawasan Oceania. Analisis dilakukan secara bertahap agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan fenomena keamanan regional, tetapi juga mengkaji pengaruh keterlibatan Australia terhadap kondisi politik dan keamanan kawasan Pasifik (Tawakal, 2022). Hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai posisi Australia sebagai aktor utama dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan Oceania.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Peran Australia dalam Menjaga Keamanan dan Stabilitas Kawasan Oceania**

Australia menjadi salah satu negara yang memiliki pengaruh besar terhadap keamanan kawasan Oceania, khususnya di wilayah Pasifik. Posisi Australia sebagai negara maju membuatnya aktif membantu negara-negara kepulauan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya pertahanan dan keamanan. Australia tidak hanya menjaga kepentingan nasionalnya sendiri, tetapi juga berupaya menciptakan kondisi kawasan yang aman dan stabil (Fitriyan, 2025). Stabilitas kawasan penting bagi Australia karena gangguan keamanan di wilayah Pasifik dapat memengaruhi hubungan politik, ekonomi, dan keamanan regional. Peran tersebut terlihat melalui kerja sama militer, bantuan keamanan, serta hubungan diplomatik dengan negara-negara di Oceania (Cikal, 2024).

Australia aktif meningkatkan kerja sama militer dengan negara-negara Pasifik untuk memperkuat kemampuan pertahanan kawasan. Pemerintah Australia memberikan pelatihan militer, bantuan peralatan keamanan, serta melakukan patroli laut bersama dengan beberapa negara kepulauan (Tiaradipa & Hidayatullah, 2024). Kegiatan ini bertujuan membantu negara kecil menjaga wilayah perairannya dari ancaman seperti penangkapan ikan ilegal, penyelundupan, perdagangan manusia, dan kejahatan lintas negara lainnya. Bantuan tersebut juga membantu negara-negara Pasifik meningkatkan pengawasan terhadap batas wilayah laut yang sangat luas. Kerja sama keamanan ini menunjukkan bahwa Australia berusaha memperkuat kapasitas pertahanan regional agar negara-negara kecil mampu menjaga kedaulatan wilayahnya sendiri (Layton, 2022).

Australia juga terlibat langsung dalam penyelesaian konflik dan pemulihan keamanan di kawasan Oceania. Salah satu contoh penting terlihat pada keterlibatan Australia dalam misi Regional Assistance Mission to Solomon Islands (RAMSI). Misi ini dibentuk untuk membantu Kepulauan Solomon yang mengalami konflik internal dan ketidakstabilan politik. Australia mengirimkan pasukan keamanan, polisi, dan tenaga ahli untuk membantu memulihkan situasi keamanan serta memperbaiki sistem pemerintahan

negara tersebut (Martin & Safitri, 2022). Kehadiran Australia dalam misi RAMSI berhasil membantu mengurangi konflik dan memperkuat stabilitas politik di Kepulauan Solomon. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa Australia tidak hanya berperan sebagai mitra keamanan, tetapi juga sebagai negara yang ikut menjaga kestabilan kawasan Oceania secara langsung (Putu et al., 2023).

Australia juga memperkuat keamanan kawasan melalui hubungan diplomatik dan kerja sama regional. Pemerintah Australia aktif memanfaatkan forum internasional seperti Pacific Islands Forum untuk membangun komunikasi dan kerja sama antarnegara di kawasan Pasifik. Forum tersebut menjadi tempat bagi negara-negara Oceania untuk membahas ancaman keamanan, perubahan iklim, bencana alam, dan masalah ekonomi regional (Fitriyan, 2025). Australia menggunakan forum ini untuk meningkatkan kepercayaan politik dengan negara-negara Pasifik serta menyusun kebijakan bersama dalam menghadapi tantangan keamanan kawasan. Hubungan diplomatik yang kuat membantu Australia memperluas pengaruhnya sekaligus menjaga stabilitas regional secara lebih terarah (Layton, 2022).

Secara keseluruhan, Australia memiliki peran besar dalam menjaga keamanan dan stabilitas kawasan Oceania melalui kerja sama militer, bantuan keamanan, misi perdamaian, dan diplomasi regional. Australia tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga menggunakan kerja sama antarnegara untuk menciptakan keamanan kawasan yang lebih stabil. Berbagai program bantuan dan kerja sama yang dilakukan Australia membantu negara-negara Pasifik meningkatkan kemampuan menjaga wilayahnya masing-masing. Keterlibatan Australia di kawasan Oceania juga memperlihatkan upaya negara tersebut dalam mempertahankan pengaruh strategisnya di wilayah Pasifik (Tiaradipa & Hidayatullah, 2024). Peran tersebut membuat Australia menjadi salah satu aktor penting dalam menjaga keamanan regional di kawasan Oceania.

**Strategi Human Security Australia melalui Bantuan Pembangunan di Kawasan Oceania**

Australia mengembangkan kebijakan keamanan di kawasan Oceania dengan cara yang lebih luas dan tidak hanya berfokus pada ancaman militer. Australia mulai menerapkan konsep human security yang menempatkan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian penting dari keamanan kawasan. Konsep ini menilai bahwa ancaman seperti kemiskinan, penyakit, perubahan iklim, dan bencana alam dapat memengaruhi stabilitas negara secara langsung. Negara-negara kepulauan kecil di Oceania memiliki keterbatasan sumber daya dan kapasitas pemerintahan sehingga lebih rentan terhadap ancaman non-militer tersebut. Kondisi itu membuat Australia menilai bahwa perlindungan masyarakat perlu menjadi prioritas utama untuk menjaga stabilitas kawasan secara berkelanjutan (Wesley, 2011).

Australia juga melihat bahwa keamanan kawasan Pasifik tidak cukup dijaga melalui kekuatan pertahanan saja. Pemerintah Australia berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara Pasifik melalui program bantuan pembangunan atau foreign aid. Bantuan tersebut diberikan pada sektor kesehatan, pendidikan, pembangunan infrastruktur, serta penguatan lembaga pemerintahan. Australia berharap program tersebut dapat membantu negara-negara Pasifik membangun ketahanan sosial dan ekonomi yang lebih kuat. Upaya tersebut menunjukkan bahwa Australia ingin membangun stabilitas kawasan melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bukan hanya melalui kerja sama keamanan tradisional (Layton, 2022).

Perubahan iklim menjadi salah satu isu utama yang mendapat perhatian besar dari Australia di kawasan Oceania. Banyak negara kepulauan kecil menghadapi ancaman

kenaikan permukaan laut, cuaca ekstrem, dan kerusakan lingkungan laut yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut dapat mengganggu aktivitas ekonomi, mengurangi sumber pangan, bahkan mengancam keberadaan wilayah tempat tinggal masyarakat pesisir (Tiaradipa & Hidayatullah, 2024). Australia kemudian memberikan bantuan berupa pendanaan, teknologi, dan kerja sama regional untuk mendukung program mitigasi serta adaptasi perubahan iklim. Australia memandang isu lingkungan sebagai bagian penting dari keamanan regional karena dampaknya dapat memicu krisis sosial dan ekonomi di kawasan Pasifik (Wallis, 2017).

Australia juga memperkuat kebijakan human security melalui sektor kesehatan dan pendidikan. Pada sektor kesehatan, Australia membantu meningkatkan akses layanan kesehatan, memperkuat sistem kesehatan nasional, dan menangani penyebaran penyakit menular di negara-negara Pasifik (Cikal, 2024). Bantuan tersebut menjadi penting karena beberapa negara kepulauan masih memiliki keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis. Pada sektor pendidikan, Australia menyediakan program beasiswa, pelatihan tenaga kerja, dan kerja sama pendidikan dengan berbagai negara Pasifik (Putu et al., 2023). Program tersebut bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan (Ravenhill, 2016).

Peran Australia juga terlihat saat terjadi krisis kemanusiaan dan bencana alam di kawasan Oceania. Australia sering menjadi salah satu negara pertama yang memberikan bantuan ketika terjadi gempa bumi, badai tropis, dan bencana besar lainnya. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa kebutuhan logistik, tetapi juga tenaga ahli, personel darurat, dan dukungan teknis untuk proses pemulihan. Respons cepat tersebut membantu mempercepat penanganan korban dan pemulihan kondisi masyarakat terdampak. Keterlibatan aktif Australia dalam bantuan kemanusiaan memperkuat posisinya sebagai mitra strategis bagi negara-negara Pasifik (Centre, 2016).

Walaupun begitu, kebijakan human security Australia juga mendapat kritik dari beberapa pihak. Sejumlah pengamat menilai bahwa bantuan pembangunan yang diberikan Australia tidak sepenuhnya bersifat kemanusiaan karena masih berkaitan dengan kepentingan politik dan strategi regional. Australia dinilai ingin mempertahankan pengaruhnya di kawasan Pasifik di tengah meningkatnya kehadiran China. Kritik lain juga muncul karena beberapa negara Pasifik merasa kurang dilibatkan dalam proses penyusunan kebijakan bantuan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan negara penerima bantuan terhadap kebijakan Australia di kawasan Oceania (Wallis, 2017).

Walaupun menghadapi berbagai kritik, Australia tetap menjadikan human security sebagai bagian penting dari kebijakan luar negerinya di Oceania. Australia berusaha memadukan kerja sama keamanan dengan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Strategi tersebut menunjukkan bahwa Australia tidak hanya ingin menjaga stabilitas kawasan melalui kekuatan pertahanan, tetapi juga melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fitriyan, 2025). Kebijakan ini membantu Australia memperkuat hubungan dengan negara-negara Pasifik sekaligus menjaga pengaruhnya di kawasan. Melalui integrasi aspek keamanan dan pembangunan, Australia berupaya menciptakan stabilitas kawasan yang lebih berkelanjutan dan mampu menghadapi tantangan global yang terus berkembang (Wæver, B., & Buzan, 2018).

#### **Pengaruh Amerika Serikat dan China terhadap Stabilitas Keamanan di Oceania**

Kondisi keamanan di kawasan Oceania terus berubah karena pengaruh negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan China semakin kuat. Persaingan kedua negara

tidak hanya terjadi pada bidang ekonomi, tetapi juga meluas ke bidang politik, pertahanan, dan diplomasi. Kawasan Indo-Pasifik saat ini menjadi wilayah penting bagi kepentingan global karena memiliki jalur perdagangan strategis serta sumber daya yang besar. (Lilford, 2019) menjelaskan bahwa persaingan kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik ikut memengaruhi pola keamanan di Oceania. Kondisi tersebut membuat negara-negara kecil di Pasifik menghadapi tekanan baru dalam menentukan kebijakan luar negeri dan menjaga stabilitas kawasan.

Teori neorealisme, terutama offensive realism dari John Mearsheimer, menjelaskan bahwa negara besar akan terus memperluas pengaruhnya untuk mempertahankan kekuatan. China meningkatkan pengaruhnya di Oceania melalui investasi infrastruktur, bantuan pembangunan, dan program Belt and Road Initiative (BRI). China tidak hanya mencari keuntungan ekonomi, tetapi juga membangun posisi strategis di wilayah Pasifik yang sebelumnya lebih dekat dengan pengaruh Barat. Bantuan ekonomi tersebut membuat hubungan China dengan negara-negara Pasifik semakin kuat. (Andrew, 2025) menjelaskan bahwa kondisi ini dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi karena negara kecil menjadi semakin bergantung pada bantuan dan pinjaman dari China.

Pengaruh ekonomi China juga memunculkan kekhawatiran tentang debt diplomacy atau diplomasi utang. Beberapa negara kepulauan Pasifik menerima pinjaman besar untuk membangun pelabuhan, jalan, dan fasilitas publik (Tiaradipa & Hidayatullah, 2024). Kondisi tersebut dapat mengurangi kebebasan negara kecil dalam menentukan kebijakan nasional karena mereka memiliki ketergantungan terhadap pendanaan asing. Teori dependensia melihat hubungan tersebut sebagai pola hubungan antara negara pusat dan negara pinggir yang membuat negara berkembang sulit mandiri secara ekonomi. Situasi ini menunjukkan bahwa persaingan geopolitik di Oceania tidak hanya berlangsung melalui kekuatan militer, tetapi juga melalui pengaruh ekonomi dan pembangunan (Febrian et al., 2022).

Amerika Serikat merespons peningkatan pengaruh China dengan memperkuat kerja sama keamanan bersama Australia dan sekutunya di kawasan Pasifik. (Ravenhill, 2016) menjelaskan bahwa Amerika Serikat berusaha mempertahankan dominasi pengaruhnya di Indo-Pasifik melalui peningkatan kehadiran militer dan hubungan pertahanan. Langkah tersebut terlihat dari latihan militer bersama, pembangunan kerja sama strategis, dan penguatan aliansi keamanan. Persaingan ini memunculkan kondisi security dilemma karena peningkatan kekuatan satu negara memicu reaksi negara lain untuk meningkatkan pertahanannya. (Tarte, 2015) menyebutkan bahwa kondisi tersebut dapat meningkatkan ketegangan politik dan keamanan di kawasan Oceania.

Negara-negara kepulauan Pasifik tidak sepenuhnya menjadi objek persaingan antara Amerika Serikat dan China. Banyak negara kecil tetap berusaha menjaga kepentingannya sendiri dengan menerapkan strategi hedging. Strategi ini dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan berbagai negara tanpa terlalu bergantung pada satu kekuatan besar saja. Cara tersebut membantu negara-negara Pasifik memperoleh bantuan ekonomi dan keamanan secara bersamaan (Febrian et al., 2022). Langkah itu juga memberi ruang bagi negara kecil untuk mempertahankan kebijakan luar negeri yang lebih fleksibel di tengah persaingan geopolitik global.

Teori Regional Security Complex Theory (RSCT) dari Barry Buzan dan Ole Wæver menjelaskan bahwa keamanan suatu kawasan sering dipengaruhi oleh aktor dari luar wilayah tersebut. (Scott, 2018) menyatakan bahwa keterlibatan Amerika Serikat dan China membuat dinamika keamanan Oceania semakin rumit. Ancaman keamanan tidak lagi berasal dari konflik internal kawasan saja, tetapi juga muncul dari persaingan global

yang masuk ke wilayah Pasifik. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa Oceania kini memiliki posisi strategis dalam politik internasional. Kawasan yang sebelumnya dianggap perifer sekarang menjadi bagian penting dalam persaingan kekuatan dunia.

Persaingan antara China dan Amerika Serikat juga terlihat pada perbedaan model kerja sama yang mereka tawarkan. China lebih menekankan bantuan pembangunan ekonomi tanpa banyak syarat politik. Amerika Serikat bersama Australia mendorong kerja sama yang berbasis aturan internasional dan tata kelola demokrasi. (Tarte, 2015) menjelaskan bahwa persaingan ini tidak hanya berkaitan dengan kekuatan ekonomi atau militer, tetapi juga perebutan pengaruh nilai dan legitimasi politik. Kondisi tersebut membuat negara-negara Pasifik harus berhati-hati agar tidak terjebak dalam konflik kepentingan antara dua kekuatan besar tersebut.

Australia menghadapi posisi yang cukup sulit di tengah persaingan global di Oceania. Australia berusaha menjaga stabilitas kawasan melalui diplomasi dan kerja sama regional. Pada saat yang sama, Australia juga memiliki hubungan keamanan yang sangat dekat dengan Amerika Serikat. Kedekatan tersebut membuat Australia ikut terlibat dalam strategi pembatasan pengaruh China di Indo-Pasifik. (Powles, n.d.) menjelaskan bahwa kondisi ini dapat meningkatkan proses securitization terhadap isu pembangunan dan bantuan ekonomi karena isu tersebut mulai dipandang sebagai bagian dari ancaman keamanan. Jika kondisi ini terus berkembang, kawasan Oceania berpotensi mengalami peningkatan militerisasi secara bertahap.

Pengaruh Amerika Serikat dan China membuat dinamika keamanan di Oceania menjadi semakin kompleks. Persaingan kedua negara mengubah posisi Oceania dari kawasan yang sebelumnya kurang diperhatikan menjadi wilayah strategis dalam geopolitik global. (Lawson, 2017) menjelaskan bahwa stabilitas kawasan sangat bergantung pada kemampuan negara-negara regional dalam mengelola persaingan tersebut agar tidak berubah menjadi konflik terbuka. Australia memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan hubungan antarnegara besar di kawasan Pasifik. Kerja sama regional yang kuat juga diperlukan agar negara-negara kecil tetap mampu menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional mereka (Cikal, 2024).

### **Tantangan dan Keterbatasan Australia dalam Menjaga Stabilitas Keamanan di Kawasan Oceania**

Australia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan Oceania. Posisi tersebut muncul karena Australia mempunyai kekuatan ekonomi dan militer yang lebih besar dibandingkan sebagian besar negara Pasifik Selatan. Banyak negara di kawasan ini berharap Australia dapat membantu menjaga keamanan regional serta mendukung stabilitas politik dan sosial. Akan tetapi, Australia juga menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks saat menjalankan peran tersebut. Hambatan itu berasal dari persaingan geopolitik, keterbatasan sumber daya, kondisi wilayah Oceania yang luas, hingga persoalan hubungan politik dengan negara-negara kepulauan Pasifik (Layton, 2022).

Persaingan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik menjadi tantangan besar bagi Australia. Amerika Serikat dan China terus memperluas pengaruhnya melalui kerja sama ekonomi, bantuan pembangunan, investasi, dan kerja sama keamanan. Kawasan Oceania yang sebelumnya kurang mendapat perhatian internasional kini berubah menjadi wilayah strategis yang diperebutkan oleh negara-negara besar. Menurut (Fitriyan, 2025) Australia harus menjaga hubungan keamanan dengan Amerika Serikat karena kedua negara telah lama menjadi sekutu strategis. Pada waktu yang sama, Australia juga bergantung pada China sebagai salah satu mitra dagang terbesar yang memberikan keuntungan ekonomi

cukup besar. Situasi tersebut membuat Australia sering berada pada posisi sulit ketika harus menentukan kebijakan luar negeri dan keamanan regional (W. Neil Adger, 2014).

Australia juga menghadapi keterbatasan kapasitas operasional saat menjaga keamanan kawasan Oceania. Wilayah Oceania terdiri atas banyak pulau kecil yang tersebar sangat jauh sehingga membutuhkan biaya dan tenaga besar untuk pengawasan keamanan. Australia harus melakukan patroli laut, pengawasan udara, serta membantu penanganan krisis kemanusiaan di wilayah yang sangat luas. Kondisi geografis seperti ini sering menghambat proses distribusi bantuan dan mobilisasi pasukan keamanan (Tiaradipa & Hidayatullah, 2024). Australia memang memiliki teknologi militer yang cukup maju, tetapi kemampuan tersebut belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh wilayah Oceania secara optimal. Ketika beberapa krisis terjadi bersamaan, seperti bencana alam, konflik sosial, dan kejahatan lintas negara, Australia mengalami kesulitan dalam membagi sumber daya secara efektif (Scott, 2018).

Perubahan bentuk ancaman keamanan juga memengaruhi efektivitas peran Australia di kawasan. Ancaman keamanan tidak lagi hanya berbentuk konflik militer, tetapi juga mencakup perubahan iklim, kerusakan lingkungan, perdagangan ilegal, dan masalah keamanan manusia (Andrew, 2025). Negara-negara kepulauan Pasifik menganggap perubahan iklim sebagai ancaman serius karena kenaikan permukaan laut dapat mengancam keberadaan wilayah mereka. Banyak negara Pasifik meminta Australia lebih aktif mendukung kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Akan tetapi, beberapa kebijakan domestik Australia sering dianggap belum menunjukkan komitmen kuat terhadap isu perubahan iklim. Kondisi tersebut membuat sebagian negara Pasifik meragukan keseriusan Australia dalam menjaga keamanan kawasan secara menyeluruh (Wallis, 2017).

Hubungan politik dengan negara-negara kepulauan Pasifik juga menjadi tantangan tersendiri bagi Australia. Sebagian besar negara di Oceania memiliki pengalaman sejarah kolonialisme sehingga mereka sangat sensitif terhadap campur tangan asing. Australia sering memberikan bantuan pembangunan, bantuan keamanan, dan program stabilisasi politik di kawasan tersebut (Martin & Safitri, 2022). Bantuan itu memang membantu meningkatkan kapasitas institusi dan memperkuat stabilitas negara-negara kecil di Pasifik. Akan tetapi, beberapa pihak menilai Australia terlalu dominan sehingga memunculkan anggapan neokolonialisme atau sikap paternalistik. Kondisi tersebut membuat Australia harus lebih berhati-hati agar kerja sama yang dilakukan tetap menghormati kedaulatan negara-negara Pasifik (Lawson, 2017).

Ketergantungan Australia terhadap Amerika Serikat juga membatasi kebebasan Australia dalam menentukan kebijakan keamanan regional. Banyak kebijakan luar negeri Australia cenderung mengikuti kepentingan strategis Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik. Situasi ini membuat beberapa negara Pasifik melihat Australia kurang independen dalam mengambil keputusan politik dan keamanan (Cikal, 2024). Persepsi tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan negara-negara Oceania terhadap Australia sebagai mitra regional yang netral. Kondisi ini juga membuka peluang bagi negara lain, terutama China, untuk memperluas pengaruhnya melalui tawaran kerja sama ekonomi dan pembangunan. Persaingan pengaruh tersebut membuat posisi Australia di kawasan semakin menantang (Asian Development Bank, 2022).

Australia juga menghadapi tantangan dari kondisi sosial dan ekonomi negara-negara di kawasan Oceania. Banyak negara Pasifik masih mengalami kemiskinan, ketimpangan pembangunan, lemahnya institusi pemerintahan, dan konflik internal. Permasalahan tersebut dapat memicu ketidakstabilan politik dan mengganggu keamanan

kawasan secara keseluruhan. Australia telah menjalankan berbagai program bantuan pembangunan untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Program itu mencakup pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, serta penguatan kapasitas pemerintahan. Akan tetapi, pelaksanaan program bantuan sering mengalami hambatan karena keterbatasan dana, kondisi lokal yang berbeda-beda, dan perbedaan prioritas antara Australia dengan negara penerima bantuan (Badmus, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, Australia menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan Oceania. Persaingan geopolitik, keterbatasan kapasitas, ancaman non-tradisional, sensitivitas politik negara Pasifik, dan ketergantungan terhadap sekutu menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan Australia. Australia tidak dapat hanya mengandalkan kekuatan militer untuk menjaga keamanan kawasan (Fitriyan, 2025). Australia perlu memperkuat kerja sama multilateral, meningkatkan hubungan yang lebih setara dengan negara-negara Pasifik, serta memperhatikan isu pembangunan dan lingkungan secara lebih serius. Langkah tersebut penting agar Australia tetap dipercaya sebagai mitra strategis yang mampu menjaga stabilitas keamanan kawasan Oceania secara berkelanjutan (Lilford, 2019).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, Australia memiliki peran besar dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan Oceania melalui kerja sama pertahanan, diplomasi regional, dan bantuan pembangunan yang berfokus pada keamanan manusia. Australia aktif membangun hubungan dengan negara-negara Pasifik untuk menciptakan kondisi kawasan yang aman dan stabil. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan Australia pada berbagai organisasi regional serta program bantuan ekonomi dan sosial bagi negara-negara kepulauan Pasifik. Teori Kompleks Keamanan Regional menunjukkan bahwa Australia menjadi aktor penting yang memengaruhi pola keamanan di Oceania karena hubungan antarnegara di kawasan saling berkaitan satu sama lain. Kondisi ini membuktikan bahwa keamanan kawasan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer, tetapi juga dipengaruhi oleh kerja sama politik, ekonomi, dan sosial antarnegara.

Pembahasan penelitian juga menunjukkan bahwa ancaman keamanan di Oceania terus berkembang dan tidak lagi hanya berasal dari konflik militer. Negara-negara Pasifik menghadapi persoalan perubahan iklim, kemiskinan, bencana alam, serta keterbatasan sumber daya yang memengaruhi stabilitas kawasan. Australia berupaya mengatasi persoalan tersebut melalui bantuan pembangunan, kerja sama kemanusiaan, dan peningkatan kapasitas negara-negara Pasifik. Pengaruh kekuatan besar seperti China ikut memunculkan persaingan geopolitik yang memengaruhi hubungan keamanan regional. Kondisi tersebut membuat Australia perlu memperkuat strategi kerja sama yang lebih seimbang agar pengaruh eksternal tidak memicu ketegangan baru di kawasan Oceania.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa stabilitas keamanan kawasan akan lebih mudah tercapai apabila negara-negara di Oceania membangun kerja sama yang inklusif dan berkelanjutan. Australia tidak dapat menjaga keamanan kawasan secara sendiri karena tantangan regional membutuhkan keterlibatan seluruh negara Pasifik. Kerja sama yang memperhatikan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi langkah penting untuk memperkuat keamanan regional secara jangka panjang. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keamanan modern tidak hanya berkaitan dengan pertahanan negara, tetapi juga menyangkut kesejahteraan masyarakat dan kemampuan menghadapi ancaman non-tradisional. Dengan demikian, peran Australia di Oceania dapat dipahami sebagai upaya menjaga keseimbangan keamanan kawasan melalui kolaborasi regional yang lebih luas dan berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andrew, L. (2025). Penguatan Kerjasama Australian Defence Force – Tentara Nasional Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Multi-Domain. *CENTURION : Management, Social, Politic, Defense Journal*, 1(2), 1–11.
- Asian Development Bank. (2022). *Advancing digital services trade in Asia and the Pacific: Asian Economic Integration Report 2022*.
- Badmus, I. A. (2016). Australia, New Zealand and regional security in the Pacific: Reflections on peacekeeping in the Solomon Islands and Papua New Guinea (Bougainville).
- Bran, M. D. (2014). Chinese assistance in the Pacific: Agency, effectiveness and the role of Pacific Island governments. *Asia & the Pacific Policy Studies*.
- Centre, O. D. (2016). Policy note EMnet Asia meeting: On Asia expanding business through regional integration.
- Cikal, F. G. J. (2024). AUKUS: A Manifestation of Balance of Power in the Indo-Pacific Region. *Politeia : Journal Of Public Administration And Political Science And International Relations*, 2(4), 261–270.
- Febrian, I., As, A., & Nafilah, R. F. (2022). Indonesia as a Global Maritime Fulcrum: Examining the Model of Indonesia-Australia Maritime Cooperation and Its Impacts to Achieve Indonesia’s Global Maritime Fulcrum Security Agenda. *Hasanuddin Journal Of Strategic And International Studies*, 1394(1), 17–30. <https://doi.org/10.20956/hjsis.v1i1.24844>
- Fitriyan, J. (2025). Analisis Kepentingan Pertahanan Australia Dalam Peningkatan Kerja Sama Militer Dengan Indonesia Tahun 2021-2024. *DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL*, 2(2), 1029–1046. <https://doi.org/10.36859/dgsj.v2i2.4580>
- Hayward-Jones, J. (2013). Big enough for all of us: Geo-strategic competition in the Pacific Islands. *Lowy Institute for International Policy*.
- Lawson, S. (2017). *Regional politics in contemporary Oceania*. Department of Modern History, Politics and International Relations, Macquarie University, Sydney, Australia.
- Layton, P. (2022). Fixing Australia’s failing Pacific step-up strategy.
- Lilford, O. (2019). Australia’s Pacific “step-up”: A legitimate engagement? Bachelor of Philosophy (Honours), Australian National University.
- Martin, A., & Safitri, D. A. (2022). Ancaman Keamanan Indo-Pasifik Terhadap Keputusan Australia Membangun Kapal Selam Tenaga Nuklir Tahun 2021. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Politik Dan Hubungan Internasional*, 4(1), 189–203.
- Morgan, A. P. (2018). The rush for Oceania: Critical perspectives on contemporary oceans governance and stewardship.
- Powles, M. (n.d.). *China and the Pacific: Some Pacific perspectives on the rise of China*. East Asian Policy.
- Putu, N., Tantri, E., & Sushanti, S. (2023). Pembentukan AUKUS : Solusi atau Polemik di Kawasan Indo-Pasifik ? *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 3(2), 105–115.
- Ravenhill, J. (2016). The political economy of an Asian mega FTA.
- Scott, D. (2018). The Indo-Pacific in US strategy: Responding to power shifts. *Rising Powers Quarterly*, 3(2), 19–43.
- Tarte, G. F. (2015). *The new Pacific diplomacy*. The Australian National University.

- Tawakal, A. (2022). Dinamika Keamanan Indo-Pasifik dan Uni Eropa Terkait Aliansi AUKUS. *Global Insight Journal*, 07(01), 18–32.
- Tiaradipa, T., & Hidayatullah, N. L. (2024). Indonesia’S Maritime Security Strategy In Countering Illegal Fishing Through The Indonesia-Australia Fisheries Surveillance Forum In 2018-2022. *THE SARPASS*, 03(02), 145–161.
- W. Neil Adger, J. M. (2014). *Human security*.
- Wæver, B., & Buzan, B. (2018). *Regions and powers: The structure of international security*. Cambridge University Press.
- Wallis, J. (2017). *Crowded and complex*.
- Wesley, M. (2011). *There goes the neighbourhood: Australia and the rise of Asia*.